

**ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM  
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. MOPOLI RAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

*Program Study Akuntansi*



Oleh :

**Nama : HIJRI FATIMAH**

**NPM : 1205170415**

**Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 31 Oktober 2017, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

#### MEMUTUSKAN

Nama : HIJRI FATIMAH  
N P M : 1205170415  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG  
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA  
PT.MOPOLLRAYA

Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

#### TIM PENGUJI

Penguji I

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Penguji II

M. FIRZA ALPI, S.E., M.Si

Pembimbing

IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si

#### PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : **HIJRI FATIMAH**  
N.P.M : **1205170415**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Konsentrasi : **AKUNTANSI KEUANGAN**  
Judul Skripsi : **ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. MOPOLI RAYA**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2017

Pembimbing Skripsi

(IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(M. ANURI, SE, MM, M.Si)



**SURAT PERNYATAAN**  
**PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : HIJRI FATIMAH  
NPM : 1205170415  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 2017  
Pembuat Pernyataan



HIJRI FATIMAH

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

## ABSTRAK

**HIJRI FATIMAH, NPM 1205170415, Analisis Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Mopoli Raya. Skripsi. 2017**

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas, untuk mengetahui penyebab rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE dan ROI pada PT. Mopoli Raya mengalami penurunan..

Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan obyek penelitian yang dilihat dari laporan keuangan PT. Mopoli Raya tahun 2012-2016. Dimana pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dari jumlah kas piutang perusahaan, dan juga dari tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROE dan ROI perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas yang dimiliki PT. Mopoli Raya mengalami peningkatan, yang tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas yang mengalami penurunan, sedangkan untuk perputaran piutang yang dimiliki PT. Mopoli Raya mengalami penurunan yang diikuti dengan tingkat profitabilitas yang juga mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi untuk ROE menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan. Sedangkan untuk ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset

**Kata Kunci :** *Perputaran Kas, Perputaran Piutang, ROE dan ROI.*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya, tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ayahanda Rusli dan Ibunda Suryana telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Ikhsan Abdullah SE, M.Si, Selaku dosen pembimbing saya dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak Pimpinan PT. Mopoli Raya beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada penulis, dan juga banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Kepada adinda M. Imam Habibi, M. Ichsan Fajar serta seluruh keluarga yang memberikan dukungan kepada penulis.
9. Kepada teman Ima, Dinni, Ririn, Cut, Riut, Dani, Sandra, Tari, Uly, Manli yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Medan, Oktober 2017  
Penulis

**HIJRI FATIMAH**  
**1205170415**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Uraian Teori.....	8
1. Profitabilitas.....	8
a. Pengertian Profitabilitas .....	8
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	10
c. Faktor-Faktor Mempengaruhi Profitabilitas .....	11
d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas .....	13
2. Piutang .....	17
a. Pengertian Piutang.....	17
b. Tujuan Piutang .....	18
c. Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Piutang.....	19
d. Jenis-Jenis Piutang .....	21
e. Perputaran Piutang .....	22
3. Kas .....	24
a. Pengertian Kas.....	24
b. Faktor Mempengaruhi Ketersediaan Kas.....	24
c. Rumus Perputaran Kas .....	27
4. Penelitian Terdahulu.....	28
B. Kerangka Berpikir .....	30
BAB III METODE PENELITIAN .....	32
A. Pendekatan Penelitian .....	32
B. Definisi Operasional .....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34

F. Teknik Analisa Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Deskripsi Data.....	36
a. Perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Mopoli Raya.....	36
b. Penyebab rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE dan ROI pada PT. Mopoli Raya mengalami penurunan .....	45
B. Pembahasan.....	46
1. Perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Mopoli Raya .....	46
2. Penyebab rasio profitabilitas diukur menggunakan ROE dan ROI pada PT. Mopoli Raya mengalami penurunan.....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran .....	51

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Profitabilitas.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Data Perputaran Kas .....	37
Tabel 4.2 Data Perputaran Piutang .....	39
Tabel 4.3 <i>Return on Equity</i> .....	40
Tabel 4.4 <i>Return on Investment</i> .....	42
Tabel 4.5 Perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitas.....	44

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 4.1 Perputaran Kas.....	37
Gambar 4.2 Perputaran Piutang.....	39
Gambar 4.3 <i>Return on Equity</i> .....	41
Gambar 4.4 <i>Return on Investment</i> .....	43

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dapat dievaluasi melalui perputaran kas dan perputaran piutang. Sumber daya tersebut dievaluasi untuk mengukur kesesuaian pemanfaatannya, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat berhubungan dengan penurunan biaya operasi, peningkatan penjualan persediaan, peningkatan perolehan kas dari penjualan kredit, perolehan kas atas piutang usaha yang dimiliki perusahaan telah sesuai dalam mengoptimalkan laba.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*.

Menurut Munawir (2010 hal. 85) “profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif” yang dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas diantaranya *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)*, yang mana ROI dan ROE merupakan rasio yang penting dalam melakukan pengukuran tingkat laba, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih atas pengelolaan seluruh asset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sudana (2011 hal. 22) menyatakan bahwa: ROI menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Menurut Syafri (2015 hal. 305) menyatakan bahwa *Return on equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran yang dilakukan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2010) mengemukakan bahwa : "Besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh faktor *turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu Kas, piutang, dan persediaan merupakan bagian dari aset, jadi perputaran kas dan perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas. Tingginya perputaran piutang karena meningkatnya jumlah penjualan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya piutang yang dapat tertagih, begitu juga untuk perputaran kas yang tinggi, dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan perusahaan atas kas yang ada pada perusahaan.

Menurut Riyanto (2010 hal. 95) menyatakan bahwa Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata". Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam perusahaan

Selain kas, piutang juga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas, dimana piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya

manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Menurut Horngren et.al (2010 hal. 170), “Perputaran piutang merupakan pengukuran yang dilakukan untuk menagih kas dari pelanggan kredit. Semakin tinggi rasionya, semakin cepat penagihan kas. Namun perputaran piutang usaha terlalu tinggi itu mengindikasikan bahwa pemberian kredit terlalu ketat, yang mengakibatkan hilangnya penjualan kepada pelanggan terbaiknya”.

Untuk mencapai tingkat perputaran kas dan perputaran piutang yang tinggi tidaklah semudah yang dibayangkan, dimana dana yang tertanam dalam kas dan piutang perusahaan yang dapat tertagih menunjukkan kas perusahaan mengalami peningkatan yang juga akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karna kas perusahaan dapat diolah untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

PT. Mopoli Raya merupakan salah satu perusahaan besar swasta nasional yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri dengan pengolahan hasil perkebunan berupa Tandan Buah Segar (TBS) untuk menghasilkan minyak sawit (CPO), inti sawit (Kernel). Hasil produksi ini kemudian dijual dipasaran dalam negeri. Dalam laporan keuangan PT. Mopoli Raya untuk perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan**  
**Profitabilitas Perusahaan**

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Rasio Profitabilitas	
			ROE	ROI
2012	16,3 Kali	2,3 Kali	9,3%	4,6%
2013	21,7 Kali	2,4 Kali	9,2%	4,4%
2014	25,5 Kali	2,04 Kali	9%	3,7%
2015	31 Kali	1,4 Kali	8,4%	3,1%
2016	73,1 Kali	1,3 Kali	7,6%	2,7%

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Mopoli Raya yang diolah*

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa untuk perputaran kas yang mengalami peningkatan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 yang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan, hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan teori Sudana (2011 hal. 21) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar.

Sedangkan untuk perputaran piutang untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan yang dikuiti dengan profitabilitas perusahaan, hal ini sejalan dengan teori Menurut Riyanto (2010 hal. 85), “Makin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas”.

Sedangkan untuk profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE dan ROI mengalami penurunan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal perusahaan untuk dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan, dan juga perusahaan kurang mampu dalam mengelola aktiva perusahaan, yang berakibat pada keuntungan perusahaan yang kurang maksimal.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang dikemukakan oleh peneliti Mohammad Tejo Suminar (2014) dengan judul Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2013, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, untuk itu perlu adanya pengelolaan kas, persediaan, dan piutang secara efektif.

Dampak dari peningkatan yang terjadi pada kas dan piutang perusahaan yang akan mengakibatkan terhadap kinerja operasional perusahaan akan menjadi terhambat, karena banyaknya dana yang tertanam yang dapat terlihat dari tingkat piutang perusahaan yang mengalami peningkatan, sedangkan profitabilitas yang mengalami penurunan juga akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dianggap kurang baik dalam kinerjanya.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan dengan judul **“Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Mopoli Raya.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perputaran kas untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.

2. Perputaran piutang untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan.
3. Rasio Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROI, dan ROE pada Perusahaan PT. Mopoli Raya untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan.

### **C. Batasan dan Rumusan**

#### **Masalah Batasan Masalah**

Agar lebih terfokus dalam pembahasannya peneliti hanya membahas profitabilitas yang diukur dengan ROI dan ROE, dimana ROI dan ROE dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dan memperoleh laba atas pengelolaan aktiva dan ekuitas perusahaan.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Mopoli Raya?
2. Faktor apakah yang menyebabkan profitabilitas mengalami penurunan, jika diukur dengan menggunakan ROE dan ROI?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan**

1. Untuk mengetahui perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Mopoli Raya.
2. Untuk mengetahui Faktor apakah yang menyebabkan profitabilitas mengalami penurunan, jika diukur dengan menggunakan ROE dan ROI.

## **Manfaat**

### 1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah dalam mengukur perputaran kas, perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

### 2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen dalam mengevaluasi perputaran kas, perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan untuk masa ini dan masa yang akan datang.

### 3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya,

Dapat dijadikan sebagai bahan dalam pertimbangan dan referensi dalam meneliti, dan selanjutnya dapat mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teori

##### 1. Profitabilitas

###### a. Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan mengharapkan mendapatkan profit/laba yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengukuran profitabilitas dilakukan untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Harahap (2015 hal. 304) adalah: “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya”.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya. Menurut Sutrisno (2011 hal. 16) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya”.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan segala investasi dan juga segala sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan

pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Oleh karena itu rasio profitabilitas merupakan salah satu untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan dari sektor keuangan disamping aspek lain yaitu aspek administrasi dan aspek operasional.

Profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut Menurut Brigham et al (2010 hal. 107) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi”. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Menurut Munawir (2010 hal 81) menyatakan “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif”.

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Menurut Harahap (2015 hal. 149) “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan profitabilitas atau yang disebut sebagai rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan dan

kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan secara produktif. Profitabilitas dapat pula diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2012 hal. 197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba tahun sekarang.
- 4) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak yang diperoleh dengan modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 7) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Sedangkan untuk manfaat rasio profitabilitas yang di peroleh adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Menurut Rosalina (2012 hal. 17), mengklasifikasikan angka-angka rasio keuangan sebagai berikut.

#### 1) Rasio Likuiditas

Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Macam-macam rasio yang terdapat pada rasio likuiditas antara lain :

##### a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

##### b) Rasio Cepat (*Acid-Test (Quick) ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid (cepat).

#### 2) Rasio Aktivitas

Disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya. Menurut Rosalina (2012), contoh dari rasio aktivitas, antara lain :

##### a) *Average payable period*

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk membayar hutang dagang.

b) *Average day's inventory*

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang dagang di gudang.

3) Ukuran perusahaan

Ada tiga teori yang secara implisit yang dapat menjelaskan mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan perusahaan, antara lain :

- a) Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
- b) Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*.
- c) Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-trust, perlindungan patent, ukuran pasar dan juga perkembangan pasar keuangan.

Menurut Kasmir (2012 hal.105) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.

- 3) Meningkatnya penjualan secara *relative* atas dasar nilai aset, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan.

Meningkatkan penggunaan utang *relative* terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan

#### **d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi Menurut Kasmir (2012 hal. 198) menyatakan bahwa jenis rasio profitabilitas terdiri dari :

##### **1. *Gross Profit Margin (GPM)***

Rasio gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba kotor perusahaan. Cara pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan.

Menurut Syamsuddin, (2009 hal. 19) Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar gross profit margin akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian juga sebaliknya, semakin rendah gross profit margin akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

Gross profit margin mencerminkan mark-up terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

Profitabilitas dalam ukuran *gross profit margin* yang dimaksud adalah rasio penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) dengan nilai penjualan bersih perusahaan (Abdullah, 2008 hal. 54). Rasio ini memberitahu kita laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah kita mengurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual.

## **2. *Net Performing Margin (NPM)***

Rasio *profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Harahap (2015 hal. 304) menyatakan bahwa “Rasio margin laba (*profit margin*) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dan menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan”.

NPM merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Menurut Lukman Syamsuddin (2011 hal. 62), mendefinisikan NPM sebagai berikut: “*Net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan”.

NPM adalah indikator seberapa besar laba bersih dari setiap rupiah pendapatan. *Net profit margin* yang tinggi tidak hanya sekedar menunjukkan kekuatan bisnis tetapi juga semangat yang kuat pihak manajemen untuk melakukan kontrol terhadap biaya.

### **3. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)**

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Menurut Riyanto (2010 hal. 335) menyatakan bahwa “ROA atau (*Return On Assets*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya”. Menurut Harahap (2015 hal. 305), “semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba”.

Menurut Fahmi (2012 hal. 98) *Return on asset* sering juga disebut sebagai return on investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

### **4. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)**

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

Hasil akhir perusahaan dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen adalah tingkat rentabilitas (profitabilitas). Tingkat rentabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, tetapi apakah perusahaan tersebut telah efisien dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya? Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi melalui efisiensi (rentabilitas). Efisiensi suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian, maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha perusahaan pada umumnya lebih diarahkan untuk mencapai rentabilitas selain laba yang maksimal.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Atau dengan kata lain, yaitu kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga dan pajak.

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik

dan manajemen biaya yang efektif. Menurut Van Horne etl (2009 hal. 225) menyatakan bahwa “ROE (*Return On Equity*) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah di investasikan pemegang saham perusahaan”.

## **2. Piutang**

### **a. Pengertian Piutang**

Piutang juga merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman.

Piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan. Menurut Martono dkk (2008 hal. 95) mengemukakan bahwa: piutang dagang (*account receivable*) merupakan “tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan”.

Piutang didalam neraca terletak pada asset lancar. Menurut Smith (2009 hal. 286) menyatakan bahwa: “piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas”.

Piutang terdiri dari piutang usaha, dan piutang lain-lain. Menurut Soemarso (2010 hal. 338) mengemukakan pengelompokan piutang yaitu:

- 1) Piutang dagang, merupakan piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan atau disebut juga piutang usaha (trade receivable);
- 2) Piutang lain-lain (bukan dagang), merupakan piutang yang tidak berasal dari bidang usaha utama seperti: piutang pegawai, piutang dari perusahaan afilias, piutang bunga, piutang deviden, piutang pemegang saham dan lain-lain.

#### **b. Tujuan Piutang**

Piutang usaha umumnya adalah kategori yang paling signifikan dari piutang, dan merupakan hasil dari aktivitas normal, perusahaan atau entitas, yaitu penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Menurut Kasmir (2012 hal. 293), menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang, yaitu :

- 1) Meningkatkan penjualan
- 2) Meningkatkan laba
- 3) Menjaga loyalitas pelanggan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun, dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena

itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang**

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2010 hal. 85-87) sebagai berikut:

#### **1) Volume Penjualan Kredit**

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitas.

#### **2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit**

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk

batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

### 3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

### 4) Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijakan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

### 5) Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah

piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

#### **d. Jenis-Jenis piutang**

Piutang yang timbul akibat adanya penjualan secara kredit menurut Warren etl (2009 hal. 392) yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan menyatakan bahwa jeni piutang dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok:

##### 1) Piutang Usaha

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang akan dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

##### 2) Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari.

##### 3) Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika

penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan di bawah judul investasi. Piutang lain-lain ini meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

#### **e. Perputaran Piutang**

Manajemen piutang berkaitan dengan usaha untuk mengelola pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan secara kredit. Sebagai bagian dari modal kerja, kondisi piutang idealnya harus selalu berputar. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran maka akan semakin lama pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat piutang semakin kecil.

Sebaliknya semakin singkat syarat pembayaran kredit maka akan semakin cepat pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin besar. Untuk menilai manajemen suatu perusahaan dari perkiraan piutangnya dapat dilakukan dengan menghitung analisis rasio keuangan yang tepat.

Periode perputaran piutang usaha tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Menurut Kasmir (2012 hal. 176), yang menyatakan bahwa : “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Rasio perputaran piutang diartikan dengan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu “membalikkan” atau menerima kembali kas dari piutangnya. Menurut Susan Irawati (2008 hal. 54), yang menyatakan bahwa : “*Receivable Turnover (RT)* Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang”.

Tingkat perputaran piutang ini mempunyai efek terhadap besar kecilnya modal yang tertanam dalam piutang. Menurut Munawir (2010 hal. 75) mengemukakan bahwa :

“Makin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karna bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit”.

Untuk mengetahui seberapa besar terjadinya piutang yang dapat dicairkan dalam setiap periodenya maka perlu dilakukan pengukuran terhadap perputaran piutang, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2011 hal. 64) bahwa: “*account receivable turn over* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas dan efisiensi piutang”. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang atau *receivable turn over* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

Menurut Wild, Subramayam, Dan Halsey (2010 hal. 197) yang menyatakan bahwa:

Perputaran piutang adalah menunjukkan rata-rata berapa sering, secara rata-rata, piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun. Cara langsung untuk menentukan rata-rata piutang adalah dengan menambahkan saldo awal dan saldo akhir piutang pada periode tersebut dan membaginya dengan dua.

Menurut Riyanto (2010 hal. 85) menyatakan bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

### **3. Kas**

#### **a. Pengertian Kas**

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap karena itu kas sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga memerlukan perhatian khusus, karena pengelolaan kas yang kurang efektif dapat menyebabkan kelebihan dalam kas. Manajemen harus mendayagunakan kas, khususnya kas atau uang yang sementara menganggur dan tidak digunakan untuk melaksanakan kegiatan normalnya, hal ini diperlukan untuk menghindari resiko rugi.

Menurut Martono dan Harjito (2008 hal. 116) "Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi". Transaksi tersebut misalnya

untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Menurut Harahap (2015 hal. 258) yang menyatakan bahwa pengertian kas adalah sebagai berikut: Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut,

- 1) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas,
- 2) Tanggal jatuh temponya sangat dekat,
- 3) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan (2009 hal. 21) menyatakan bahwa Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia”.

#### **b. Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas**

Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Riyanto (2010 hal. 289), perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan

itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga

penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

### c. Rumus Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Riyanto (2010 hal. 95) "Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata".

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Menurut Wild, et al (2010 hal. 42), perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{h}{\dots}$$

Menurut Riyanto (2010) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

#### 4. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT. Mopoli Raya pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Riyan Andriyansyah Skripsi UMSU (2017)	Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Nafasindo	Variabel (X) : Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan yang dimiliki PT Nafasindo mengalami peningkatan, tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas diukur dengan ROI,dan ROE pada perusahaan mengalami penurunan.
Syahril Jurnal Ekonomi Vol 1 No. 2, November (2014)	Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Variabel (X) : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil penelitian ini adalah perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA, rasio lancar berpengaruh terhadap ROA, dan rasi cepat tidak berpengaruh terhadap ROA.
Dita Syahwija Skripsi UMSU (2016)	Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Alam Terang Mandiri Tahun 2010 - 2014	Variabel (X) : Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan perputaran piutang yang disebabkan karena jumlah piutang perusahaan yang mengalami peningkatan, sedangkan persediaan yang mengalami peningkatan juga terjadi dikarenakan

			meningkatnya dana yang tertanam dalam persediaan perusahaan sehingga menyebabkan penjualan perusahaan mengalami penurunan. Begitu juga profitabilitas mengalami penurunan terjadi dikarenakan keuntungan mengalami penurunan
Widya Yusnita Skripsi UMSU (2017)	Analisis Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pertamina Retail Medan	Variabel (X) : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan pada PT. Pertamina Retail Medan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 perputaran kas dan perputaran persediaan belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya dana produktif yang mampu diolah perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas
Asna Lestari Skripsi Universitas Lampung Bandar Lampung (2016)	Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Variabel (X) : Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dan memiliki pengaruh yang kecil terhadap tingkat profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

## B. Kerangka Berpikir

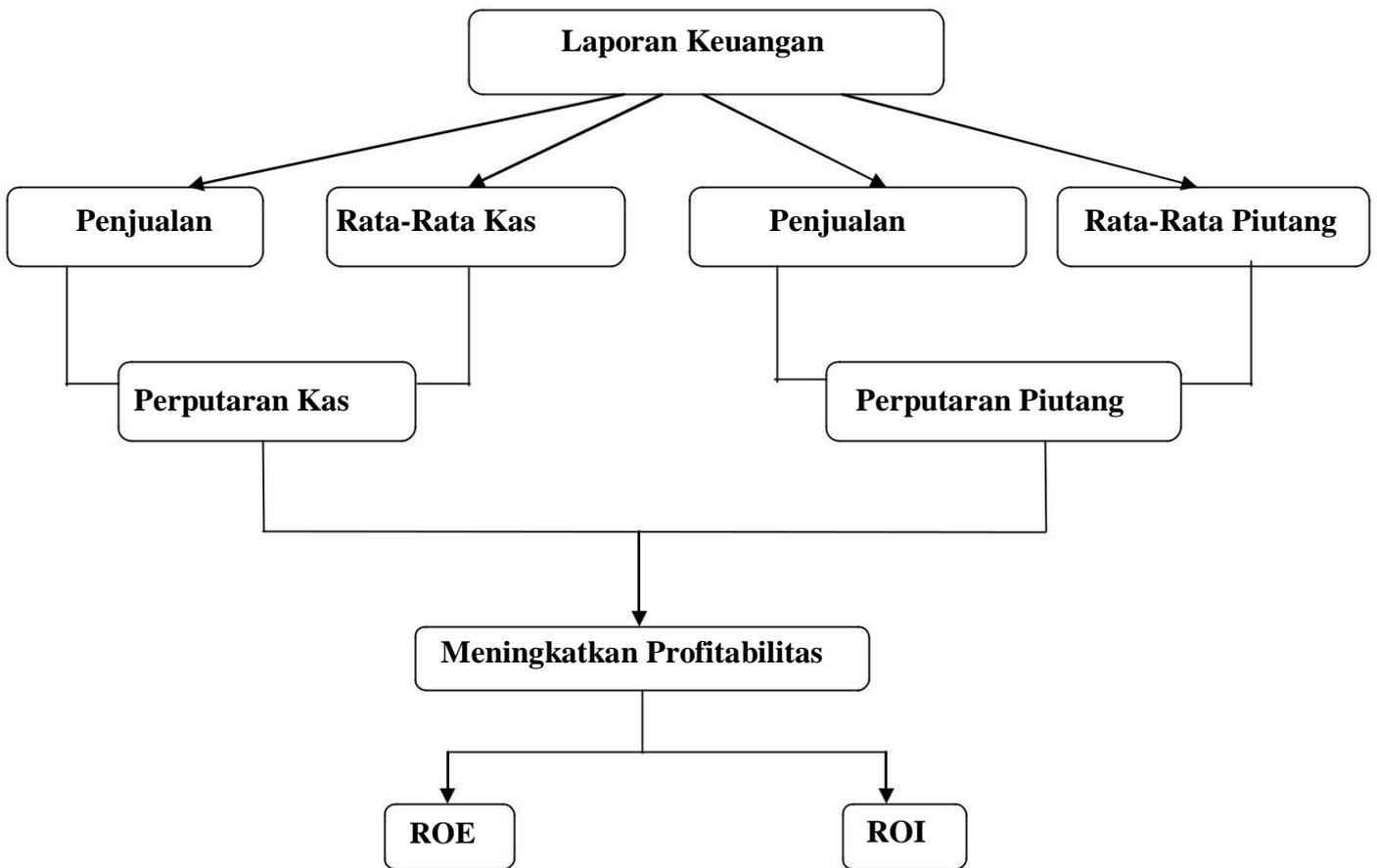
Dalam melakukan pengukuran terhadap perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan maka yang perlu dilakukan adalah dengan menganalisis laporan keuangan dengan melakukan penganalisisan terhadap kas, piutang dan keuntungan perusahaan.

Periode perputaran kas perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk penggunaan kas. Dimana dengan semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Begitu juga dengan perputaran piutang perusahaan yang berputar dan yang dapat tertagih menunjukkan kas yang tertanam dalam piutang perusahaan mengalami peningkatan yang juga akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tentang kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil ataupun peningkatan profit. Rasio profitabilitas yang dilakukan dengan mengukur rasio : ROI, ROE. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



*Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menyajikan data dengan fakta-fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas untuk penulis menganalisis serta membandingkan dengan teori yang ada.

Pendekatan deskriptif merupakan suatu metode didalam penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.

#### B. Definisi Operasional

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran kas merupakan rasio yang mengukur tingkat pengelolaan kas dalam satu periode. Dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{h}{\dots}$$

2. Perputaran piutang dilakukan untuk menunjukkan rata-rata berapa sering piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\dots}{\dots}$$

3. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode, yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) dengan rumus :

#### **Return on Equity (ROE)**

$$\text{ROE} = \frac{h}{\quad} 100\%$$

*Return On equity* (ROE) merupakan pengukuran rasio untuk mengukur laba bersih perusahaan sesudah pajak dengan modal sendiri.

#### **Return on Investment (ROI).**

$$\text{ROI} = \frac{h}{\quad} 100\%$$

*Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

### **C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian**

#### **Tempat Penelitian**

Tempat didalam penelitian ini dilakukan pada PT. Mopoli Raya Yang beralamat di Jl. Sunggal No.91 Sei Sekambing

#### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2017 sampai dengan Oktober 2017.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Jun				Jul				Agus				Sept				Okt				Nov			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■	■	■	■																	
2	Pra Riset					■	■	■	■																
3	Penyusunan Proposal						■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal																	■	■						
5	Riset																	■	■						
6	Penulisan Skripsi																		■	■	■	■			
7	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■			
8	Sidang Meja Hijau																							■	■

#### D. Jenis dan Sumber Data

##### 1. Jenis Data

###### a. Data Kuantitatif

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data ini berupa data yang dihitung berupa data yang berbentuk angka.

##### 2. Sumber Data

###### a. Data Sekunder

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi perusahaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Dokumentasi

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu data yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan yang bersumber dari dokumen, dan laporan keuangan berupa neraca dan

laporan laba rugi untuk periode empat tahun terakhir yakni tahun 2012-2016 pada PT. Mopoli Raya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi, adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Menghitung perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI), perusahaan yang diukur dalam lima tahun penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yang dilihat dari laporan keuangan PT. Mopoli Raya.
2. Menganalisis perputaran piutang dan perputaran piutang perusahaan.
3. Menganalisis perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI) perusahaan PT. Mopoli Raya dengan teori
4. Kesimpulan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

###### a. Perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Mopoli Raya.

Profitabilitas sangat penting bagi suatu perusahaan, dimana profitabilitas dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh faktor *turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu Kas, piutang, dan persediaan merupakan bagian dari aset, jadi perputaran piutang dan perputaran kas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Tingginya perputaran kas karena meningkatnya jumlah penjualan perusahaan yang diikuti dengan menurunnya jumlah kas perusahaan, begitu juga untuk perputaran piutang karena meningkatnya jumlah penjualan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya piutang yang dapat tertagih.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data deskriptif yang dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity* dan *return on investment*.

Dalam menghitung perputaran kas, dilakukan dengan melihat jumlah penjualan. Jumlah penjualan yang digunakan adalah jumlah penjualan bersih

diketahui oleh umum., Turunnya kas diikuti turunnya pendapatan dalam jumlah lebih besar. Adapun perhitungan perputaran kas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Perputaran Kas**  
**PT. Mopoli Raya**

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
2012	396.184.703.589	24.219.803.906	16,3 Kali
2013	470.533.313.744	21.705.284.446.	21,7 Kali
2014	548.176.431.404	21.472.069.530	25,5 Kali
2015	457.079.524.958	14.761.803.072	31 Kali
2016	476.285.246.551	6.516.973.497,5	73,1 Kali

*Sumber : Laporan Keuangan yang diolah*



*Gambar 4.1 Perputaran Kas*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat perputaran kas untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, untuk tahun 2012 perputaran kas sebesar 16,3 kali, sedangkan untuk tahun 2013 perputaran kas

mengalami peningkatan menjadi 21,7 kali, ditahun 2014 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 25,5 kali, ditahun 2015 dan tahun 2016 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 31 kali dan 73,1 kali yang berputar dalam satu periode. Perputaran kas pada PT. Mopoli Raya mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan yang banyak menggunakan kas perusahaan,

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas pada PT. Mopoli Raya terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan perusahaan, dan menurunnya jumlah kas perusahaan. Dengan kas perusahaan yang mengalami penurunan berarti banyaknya dana perusahaan yang berasal dari kas digunakan untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

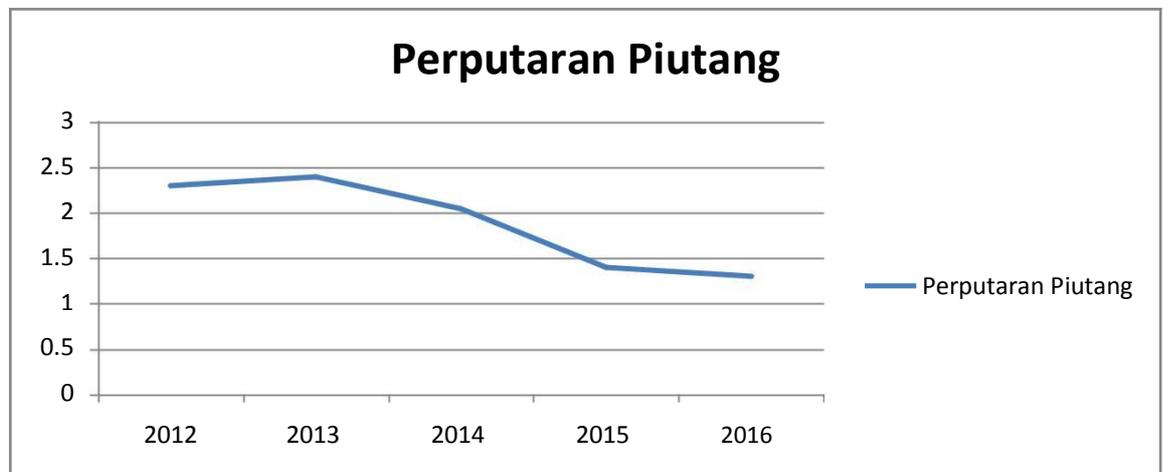
Dalam menghitung perputaran piutang usaha, dilakukan dengan melihat jumlah pendapatan. Jumlah pendapatan yang digunakan adalah jumlah pendapatan bersih diketahui oleh umum. Selain itu, jumlah pendapatan kredit dalam jumlah pendapatan bersih lebih besar dibanding jumlah pendapatan tunai.

Turunnya pendapatan dan piutang, Turunnya piutang diikuti turunnya pendapatan dalam jumlah lebih besar, Naiknya pendapatan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar, Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap, dan Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah. Adapun perhitungan perputaran piutang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Perputaran Piutang**  
**PT. Mopoli Raya**

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2012	396.184.703.589	171.536.569.537	2,3 Kali
2013	470.533.313.744	470.533.313.744	2,4 Kali
2014	548.176.431.404	548.176.431.404	2,04 Kali
2015	457.079.524.958	457.079.542.958	1,4 Kali
2016	476.285.246.551	476.285.246.551	1,3 Kali

*Sumber : Laporan Keuangan yang diolah*



*Gambar 4.2 Perputaran Piutang*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat perputaran piutang untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hanya tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan, untuk tahun 2012 perputaran piutang sebesar 2,3 kali, sedangkan untuk tahun 2013 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 2,4 kali, ditahun 2014 perputaran piutang

mengalami penurunan menjadi 2,04 kali, ditahun 2015 dan tahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 1,4 kali dan 1,3 kali yang berputar dalam satu periode. Perputaran piutang pada PT. Mopoli Raya cenderung mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih yang dimiliki PT. Mopoli Raya.

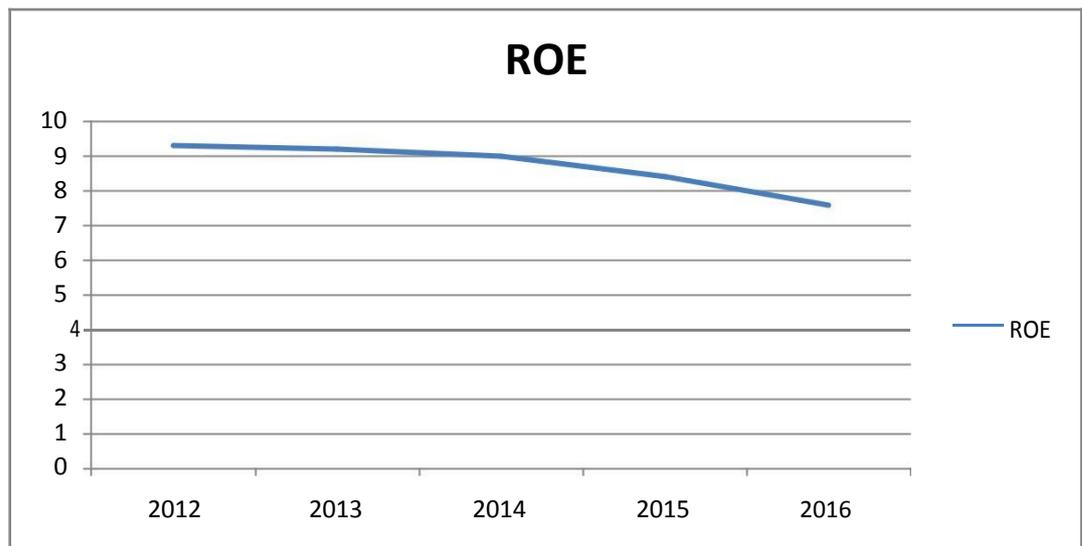
Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang PT. Mopoli Raya mengalami peningkatan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, dan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan

Dalam melakukan perhitungan profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan ROE dan ROI, dimana ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Adapun perhitungan *return on equity* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
***Return On Equity***  
**PT. Mopoli Raya**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Total Equity</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>2012</b>	<b>20.023.687.041</b>	<b>215.214.867.446</b>	<b>9,3%</b>
<b>2013</b>	<b>22.074.701.951</b>	<b>238.866.032.724</b>	<b>9,2%</b>
<b>2014</b>	<b>23.402.578.196</b>	<b>259.248.118.149</b>	<b>9%</b>
<b>2015</b>	<b>23.129.892.382</b>	<b>276.930.881.704</b>	<b>8,4%</b>
<b>2016</b>	<b>22.148.302.992</b>	<b>289.420.990.328</b>	<b>7,6%</b>

*Sumber: data laporan keuangan yang diolah*



*Gambar 4.3 Return On Equity*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa ROE untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Untuk tahun 2012 ROE memperoleh sebesar 9,3%, untuk tahun 2013 ROE mengalami penurunan menjadi 9,2%, sedangkan untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 ROE mengalami penurunan menjadi 9%, 8,4% dan 7,6% penurunan yang terjadi menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan.

Hasil pengembalian ekuitas dilakukan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat hasil pengembalian ekuitas, maka semakin baik kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat pula. Sebaliknya jika tingkat hasil pengembalian ekuitas semakin menurun, maka semakin buruk kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

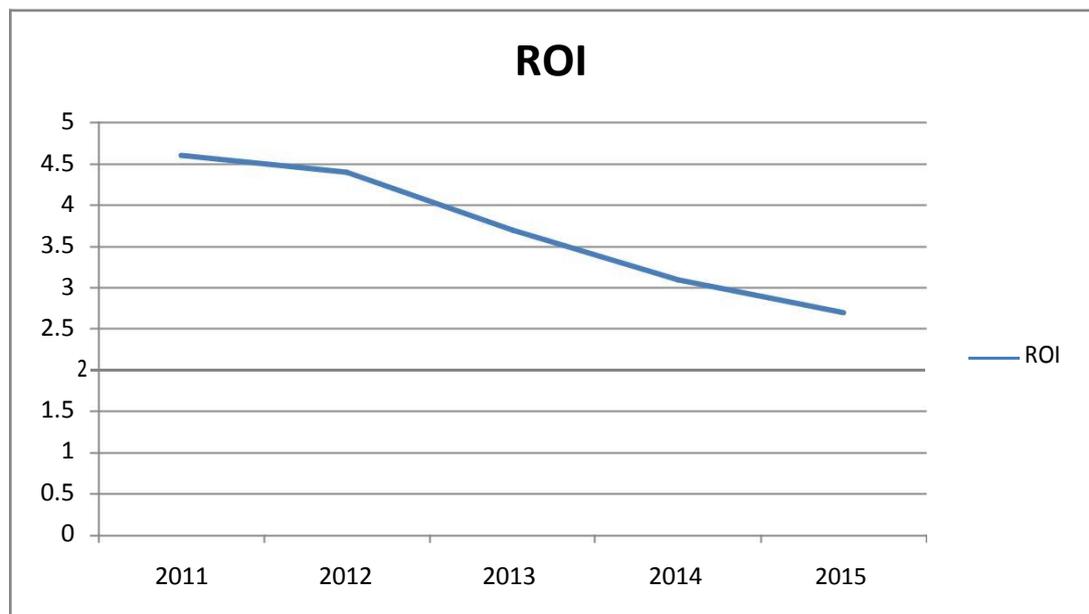
Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE yang terjadi pada PT. Mopoli Raya untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan. Kondisi yang kurang baik bagi perusahaan karena posisi pemilik perusahaan akan semakin lemah, pada modal yang dimiliki oleh perusahaan yang dikarenakan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan.

Sedangkan ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Adapun perhitungan *return on investement* dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.4**  
***Return On Investment***  
**PT. Mopoli Raya**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Total Asset</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>2012</b>	<b>20.023.687.041</b>	<b>438.131.279.028</b>	<b>4,6%</b>
<b>2013</b>	<b>22.074.701.951</b>	<b>499.005.014.466</b>	<b>4,4%</b>
<b>2014</b>	<b>23.402.578.196</b>	<b>626.689.240.730</b>	<b>3,7%</b>
<b>2015</b>	<b>23.129.892.382</b>	<b>744.390.003.613</b>	<b>3,1%</b>
<b>2016</b>	<b>22.148.302.992</b>	<b>827.059.550.244</b>	<b>2,7%</b>

*Sumber: data laporan keuangan diolah*



*Gambar 4.4 Return On Investment*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa ROI untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Untuk tahun 2012 ROI sebesar 4,6%, sedangkan ditahun 2013 ROI mengalami penurunan menjadi 4,4%. Ditahun 2014 ROI mengalami penurunan menjadi 3,7% begitu juga untuk tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 3,1% dan 2,7%, penurunan yang terjadi disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendahnya ROI, maka semakin kurang baik tingkat pengembalian investasi pada perusahaan, sebaliknya jika ROI semakin besar, maka semakin baik tingkat pengembalian investasi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROI yang terjadi pada PT. Mopoli Raya untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan keadaan yang tidak baik, hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang dilakukan dengan pengukuran perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE), maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan perusahaan dari perhitungan beberapa rasio-rasio diatas.

**Tabel 4.5**  
**Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan**  
**Profitabilitas Perusahaan**

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Rasio Profitabilitas	
			ROE	ROI
2012	16,3 Kali	2,3 Kali	9,3%	4,6%
2013	21,7 Kali	2,4 Kali	9,2%	4,4%
2014	25,5 Kali	2,04 Kali	9%	3,7%
2015	31 Kali	1,4 Kali	8,4%	3,1%
2016	73,1 Kali	1,3 Kali	7,6%	2,7%

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa untuk perputaran kas tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan profitabilitas yang mengalami penurunan. Sedangkan untuk perputaran piutang untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan yang diikuti dengan profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran kas pada PT. Mopoli Raya dalam keadaan yang baik karena perputaran kas untuk tahun 2012 dan tahun 2016 mengalami peningkatan, tetapi perputaran kas yang meningkat tidak diikuti dengan profitabilitas yang perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan untuk perputaran piutang pada PT. Mopoli Raya yang mengalami penurunan menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi perusahaan, dikarenakan meningkatnya jumlah piutang perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan dana dalam asset lancarnya dalam piutang yang tidak dapat tertagih yang berdampak pada profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan terbukti dengan menurunnya profitabilitas pada perusahaan yang diukur dengan ROI dan ROE.

**b. Penyebab rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE dan ROI pada PT. Mopoli Raya mengalami penurunan**

Penyebab penurunan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI) untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 pada PT Mopoli Raya mengalami penurunan, diaman untuk ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena rendahnya kemampuan PT Mopoli Raya dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya. Dengan menurunnya ROI menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan dalam penurunan terhadap pertumbuhan modal yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan untuk ROE yang mengalami penurunan disebabkan karena PT Mopoli Raya tidak mampu dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari

modal perusahaan PT Mopoli Raya. Dengan menurunnya ROE menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan menurun sehingga investor akan berpikir kembali untuk melakukan investasi terhadap perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari modal yang dimiliki oleh perusahaan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Mopoli Raya**

Perputaran kas yang dimiliki PT. Mopoli Raya untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, sedangkan untuk profitabilitas perusahaan tidak yang diukur dengan *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan yang mengalami penurunan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh teori Sudana (2011 hal. 21) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar.

Hasil penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Widya Yusnita (2017) dengan judul Analisis Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pertamina Retail Medan, dimana penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan pada PT. Pertamina Retail Medan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 perputaran kas dan perputaran persediaan belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya dana produktif yang mampu diolah perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas.

Dari rincian di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas yang mengalami peningkatan tidak selalu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, dimana aktiva produktif yang dimiliki perusahaan tidak hanya berasal dari kas saja, dan meningkatnya perputaran kas perusahaan dikarenakan kas yang dimiliki perusahaan jumlahnya relatif kecil.

Sedangkan untuk Perputaran piutang yang dimiliki PT. Mopoli Raya cenderung mengalami peningkatan, yang tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan yang mengalami penurunan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Riyanto (2008:85), yang menyatakan semakin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Begitu juga yang dikemukakan oleh peneliti Mulatsih (2014) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Dari rincian di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang yang mengalami penurunan dapat berdampak dengan profitabilitas perusahaan yang juga mengalami penurunan, dimana menurunnya perputaran piutang disebabkan karena meningkatnya jumlah piutang perusahaan, atau dengan kata lain banyaknya dana perusahaan yang tidak dapat tertagih pada pihak ketiga, yang menyebabkan banyaknya dana perusahaan yang tetanam dalam piutang.

## **2. Penyebab rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE dan ROI pada PT. Mopoli Raya mengalami penurunan**

Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE dan ROI pada perusahaan PT. Mopoli Raya untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi untuk ROE menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan. Sedangkan untuk ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset.

Menurut Harahap (2015 hal. 305) menyatakan bahwa Semakin tinggi *return on equity* atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan perusahaan, sebaliknya semakin rendah *return on equity* yang diperoleh semakin menurun tingkat kedudukan bagi pemilik perusahaan.

Menurut Kieso,et.al. (2008, hal 580) menyatakan bahwa Semakin tinggi *return on investment* menunjukkan bahwa perusahaan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Munarka (2014) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity*, *return on investment* menunjukkan dalam keadaan yang kurang sehat.

Dari rincian di atas dapat diketahui untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE dan ROI mengalami penurunan, hal ini tentu tidak baik bagi kinerja perusahaan, dimana penurunan ini disebabkan karena rendahnya kemampuan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset dan modal yang dimiliki.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Mopoli Raya

Perputaran Kas yang dimiliki PT. Mopoli Raya untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, yang tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan mengalami penurunan, sedangkan untuk perputaran piutang yang dimiliki PT. Mopoli Raya cenderung mengalami penurunan yang diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan juga mengalami penurunan.

2. Untuk rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE dan ROI pada perusahaan PT. Mopoli Raya mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi untuk ROE menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan. Sedangkan untuk ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan untuk PT. Mopoli Raya adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran piutang yang tinggi.
2. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya dapat lebih memperhatikan jumlah piutang, dimana dengan meningkatnya jumlah piutang akan menghambat pendapatan yang diterima dan juga akan memperkecil tingkat keuntungan perusahaan.
3. Pihak manajemen sebaiknya dapat lebih meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan, karena dengan meningkatkan profitabilitas, maka diharapkan perusahaan dapat melunasi utang-utang lancarnya dan juga biaya operasionalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2008). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbitan Muhammadiyah Malang : Malang.
- Andi Muhammad Hasbi Munarka. (2014). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 01 No. 02.2014
- Asna Lestari (2016). *Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. (2010). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Charles T.Horngren dan Walter T.Harrison. (2010). *Akuntansi jilid Satu Edisi Tujuh*. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Dita Syahwija. (2016). *Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Alam Terang Mandiri Tahun 2010 – 2014*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Donal E. Kieso, dkk. (2008). *Akuntansi Intermediate Edisi ke Dua Belas Jilid 1*. Erlangga : Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.Cetakan Ke-2*. Alfabeta: Bandung.
- Fees, Reeve, Warren, (2009). *Pengantar Akuntansi, Edisi 21*, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan* . PT.Salemba Empat : Jakarta.

- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. PT. Erlangga: Jakarta.
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan..* RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Lia Rosalina. (2012). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Publikasi Ilmiah Vol. 1.2012
- Lukman Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Martono, Agus Harjito. (2008). *Manajemen Keuangan*. Ekonosia : Yogyakarta
- Mohamad Tejo. (2015). *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2013*. Portal E – Journal. Vol. 1 No. 1 Februari 2015.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Riyan Andriyansyah. (2017). *Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Nafasindo*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Skousen, K.F dan Smith, J.M. (2009). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1 & 2, Edisi kesembilan,. Erlangga: Jakarta
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Statu Penghantar*. Edisi Lima. Salemba Empat : Jakarta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Susan Irawati. (2008). *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.
- Sutrisno. (2011). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonosia: Yogyakarta

- Syahril. (2014). *Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Jurnal Ekonomi Vol 1 No. 2, November 2014
- Van Horne, James C, dan Wachowicz, John M. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Helsey. (2010). *Analisa laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Salemba Empat : Jakarta
- Widya Yusnita. (2017). *Analisis Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pertamina Retail Medan*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara